

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia pada zaman sekarang ini. Kebutuhan primer adalah kebutuhan wajib yang harus dipenuhi agar mampu memenuhi hidupnya dan bertahan hidup terutama di era sekarang ini. Untuk bertahan hidup, manusia harus memiliki keahlian yang menunjang kebutuhan hidupnya yang meliputi pengetahuan, wawasan, sikap, dan keahlian atau keterampilan untuk masa depan yang lebih baik serta menghasilkan manusia yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan guru sebelum pengajaran dilakukan, serta sasaran belajar agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Sanjaya (2013) mengatakan bahwa siswa harus dipandang sebagai orientasi utama dalam proses pendidikan (*student active learning*). Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya strategi pembelajaran yang terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran diperlukan peran serta siswa di dalam kelas agar terciptanya tujuan pendidikan.

Suprijono (2014) mengatakan bahwa tujuan belajar sebenarnya sangat banyak antara lain tujuan belajar yang eksplisit yaitu berbentuk pengetahuan dan keterampilan dan tujuan belajar instruksional berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Kemampuan berbicara dan bertanya dalam kelas merupakan salah satu hal yang penting supaya diketahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah disampaikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang keahlian yang spesifik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menghasilkan tenaga kerja terampil pada tingkat menengah dalam ruang lingkup keahlian tertentu sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, dalam kurikulum SMK ditegaskan mengenai tujuan umum pendidikan menengah kejuruan antara lain : (1) peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. SMK Negeri 1 Beringin memiliki beberapa jurusan

salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Jurusan Tata Busana ini tidak hanya memiliki keterampilan dalam membuat busana namun juga harus memiliki pengetahuan tentang tekstil dalam busana khususnya dalam penyempurnaan bahan tekstil.

Penyempurnaan bahan tekstil merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di jurusan tata busana yang termasuk dalam salah satu mata pelajaran produktif yaitu ilmu tekstil. Mata pelajaran ini diajarkan di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin. Dalam hal ini pelajaran penyempurnaan tekstil sangat penting untuk dipelajari karena bahan tekstil semakin luas dan berkembang sesuai dengan peradaban manusia. Bahan tekstil perlu diolah lebih dahulu sesuai dengan sifat kain yang dibutuhkan. Tujuan bahan tekstil disempurnakan agar kelihatan lebih menarik, nyaman dalam pemakaiannya dan lebih luas penggunaannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil yang diperoleh dari penyempurnaan tekstil akan mendapatkan kain yang memiliki fungsi dan mutu yang baik.

Dari observasi awal di sekolah yaitu partisipasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran cenderung rendah, terlihat siswa hanya mendengarkan, diam, duduk, dan mencatat materi yang disampaikan guru. Fakta lain dari observasi awal yang penulis dapatkan, pembelajaran yang dilakukan guru masih belum menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang ada. Akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menganut paham lama dimana guru terlihat masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu aktivitas siswa dalam kelas juga pasif sehingga mengakibatkan suasana dalam kelas menjadi bosan. Hal ini diketahui dari kurangnya minat bertanya dan

keseriusan siswa yang mengakibatkan terjadi penurunan nilai pada siswa terutama hasil belajar penyempurnaan bahan tekstil.

Penulis juga mendapat data nilai mata pelajaran penyempurnaan bahan tekstil pada siswa kelas X Tata Busana pada TA 2016/2017 menunjukkan bahwa nilai pelajaran penyempurnaan bahan tekstil hampir keseluruhan siswa tidak mencapai KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) nilai siswa yaitu 70. Berikut merupakan tabel nilai rata-rata siswa yang diperoleh tiga tahun terakhir ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Pelajaran Penyempurnaan Bahan Tekstil Siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	<70 (kurang)	0 orang	0 %
	70 - 79 (cukup)	13 orang	37,28 %
	80 – 89 (baik)	15 orang	42,85 %
	90 – 100 (sangat baik)	8 orang	22,85 %
2015/2016	<70 (kurang)	4 orang	11,43 %
	70 - 79 (cukup)	16 orang	45,71 %
	80 – 89 (baik)	8 orang	22,85 %
	90 – 100 (sangat baik)	7 orang	20 %
2016/2017	<70 (kurang)	2 orang	8,82 %
	70 - 79 (cukup)	14 orang	41,17 %
	80 – 89 (baik)	10 orang	26,47 %
	90 – 100 (sangat baik)	8 orang	23,53 %

(Sumber Data : SMK N 1 Beringin)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran penyempurnaan bahan tekstil kelas X di SMK Negeri 1 Beringin yaitu ibu Rejani

Sulistia S.Pd pada tanggal 23 Mei 2017, diperoleh hasil bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin merasa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran yang diajarkan khususnya dalam membahas dan mengidentifikasi penyempurnaan bahan tekstil dan prosedur penyempurnaannya. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X mengatakan bahwa pelajaran penyempurnaan bahan tekstil merupakan pelajaran yang tergolong sulit dan juga banyaknya materi yang diajarkan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penyempurnaan bahan tekstil.

Pelajaran penyempurnaan bahan tekstil ini sangat dibutuhkan agar siswa mengetahui proses akhir pembuatan kain hingga dipasarkan seperti tebal tipisnya kain, kilau, tekstur, warna dan motif kain. Selain itu, siswa dapat memahami dalam memilih kain tekstil sesuai fungsi dan penggunaannya karena dewasa ini banyak dijumpai kain tekstil dengan kualitas yang berbeda-beda. Salah satu kualitas kain tekstil tergantung dari proses penyempurnaannya.

Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian mutu hasil belajar. Dalam kegiatan belajar guru bertanggung jawab dalam menguasai ilmu pengetahuan dan mengelola kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut diharapkan siswa tidak merasa bosan, takut atau mengalami tekanan pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, sehingga kecenderungan siswa untuk diam dan pasif akan berubah menjadi aktif dan siswa akan terangsang untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Sebagai alternatif pemecahan masalah dikelas tersebut, penulis merencanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)*. Strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat serta mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)* menggunakan teknik pembelajaran berkelompok yang mengharuskan setiap siswa untuk menulis pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari namun tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas. Pertanyaan individu dalam kelompok akan diseleksi menjadi pertanyaan kelompok yang selanjutnya dikumpulkan menjadi pertanyaan kelas setelah diseleksi oleh guru.

Kegiatan membaca materi dan membuat pertanyaan akan menambah pengetahuan siswa, memotivasi siswa untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri ataupun pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan bekerja kelompok akan mengembangkan hubungan siswa dalam kelompok, penerimaan terhadap teman kelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)* diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan belajar dalam memecahkan masalah suatu soal berdasarkan fakta, menyelidiki, dan menilai penguasaan siswa tentang penyempurnaan bahan tekstil, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar. Hal ini

dikarenakan pembelajaran penyempurnaan bahan tekstil menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Questions Students Have (QSH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyempurnaan Bahan Tekstil Kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: hasil belajar penyempurnaan bahan tekstil kelas X Tata busana di SMK Negeri 1 Beringin belum mencapai hasil yang memuaskan, proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan berpusat pada guru (*teacher centred approaches*), masih banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran serta pada pelajaran penyempurnaan bahan tekstil strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)* belum pernah digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X semester II (dua)

Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

2. Penelitian ini dilakukan pada pelajaran penyempurnaan bahan tekstil khusus pada materi pengertian, tujuan dan proses pembakaran bulu bahan tekstil.
3. Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar penyempurnaan bahan tekstil siswa kelas X semester II Tata Busana di SMK Negeri 1 Beringin? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar penyempurnaan bahan tekstil kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran penyempurnaan bahan tekstil.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mendorong guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar penyempurnaan bahan tekstil.

3. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan peningkatan kualitas proses belajar, dan hasil yang lebih baik dalam pelajaran penyempurnaan bahan tekstil.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar penyempurnaan bahan tekstil pada masa yang akan datang.